

ABSTRAKS

Shopy Zakia Nadila: *Pemahaman Ilmu Mantiq di Kalangan Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Garut*

Pesantren merupakan institusi keagamaan yang diharapkan mampu berperan dalam pengembangan pengetahuan umat Islam. Sebab pesantren telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan masyarakat, seperti dalam usaha meningkatkan keimanan, meningkatkan ketakwaan, membimbing akhlak mulia dan serta turut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan keagamaan. Salah satu unsur yang mutlak dari prosesi pembelajaran di pesantren adalah kitab kuning, merupakan referensi paling utama dalam membentuk kecerdasan intelektual, karakteristik moralitas nilai kebersamaan pada para santri.

Dalam kerangka berpengetahuan, salah satu ilmu yang mempunyai hak prerogatif untuk memvonis benar atau salah, valid atau invalid suatu gagasan adalah ilmu mantiq. Karena itu mempelajari ilmu mantiq merupakan suatu kemestian. Ilmu pengetahuan tanpa menyertakan mantiq tidak akan mampu menggapai kebenaran ilmiah.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan holistik dengan penelitian studi lapangan (*field reseach*) guna melingkupi permasalahan: (1) Bagaimana proses pembelajaran ilmu Mantiq di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut? (2) Bagaimana implementasi Ilmu Mantiq di Pondok Pesantren Darul Arqam Garut? Adapun sumber rujukan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengurus pengurus dan santri Pondok Pesantren Darul Arqam, beserta berbagai sumber primer dan sekunder yang dapat mendukung dalam pembahasan.

Selama ini mantiq selalu dipahami sebagai ilmu pengetahuan (sains) padahal mantiq merupakan sebuah seni dalam berpikir benar dan salah. Ilmu mantiq adalah kumpulan kaidah-kaidah umum dimana dengan penggunaan yang benar, tepat dan cerdas akan bisa menjaga akal dari kesalahan berpikir. Melalui mantiq santri diajarkan perbedaan antara makna kata yang mengacu pada sesuatu yang dapat diketahui dan makna kata yang merujuk pada sesuatu yang tidak diketahui sama sekali (*asing*). Pemahaman santri pondok Pesantren Darul Arqam tentang pelajaran Mantiq masih bersifat klasik yakni sebatas hafalan yang bersifat teoritik sehingga para santri kebingungan bagaimana cara mengaplikasikannya. Metode dalam pembelajaran ilmu mantiq, masih bersifat konvensional melalui ceramah, penugasan. Masih terbatasnya referensi pembelajaran yang hanya bersandar pada satu buku saja. Guru masih jarang menggunakan metodologi pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut kemudian menjadi kebingungan bagi siswa terlebih disuguhi oleh istilah-istilah teknis yang pastinya baru.